

**GAMBARAN KELAINAN REFRAKSI PADA PROFESI
PENJAHIT DI WILAYAH KERJA KELURAHAN
SAMBONG JAYA KECAMATAN MANGKUBUMI
KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020**

Laporan Tugas Akhir

Diajukan Kepada Program Studi Refraksi Optisi
STIKes BTH Tasikmalaya untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Diploma DIII Refraksi Optisi

Oleh:

IRPAN MAULANA

40117033



**PROGRAM STUDI DIII-REFRAKSI OPTISI
STIKes BAKTI TUNAS HUSADA TASIKMALAYA
2020**

**GAMBARAN KELAINAN REFRAKSI PADA PROFESI
PENJAHIT DI WILAYAH KERJA KELURAHAN
SAMBONG JAYA KECAMATAN MANGKUBUMI
KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020**

Laporan Tugas Akhir

Diajukan Kepada Program Studi Refraksi Optisi
STIKes BTH Tasikmalaya untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Diploma DIII Refraksi Optisi

Oleh:

IRPAN MAULANA

40117033

**PROGRAM STUDI DIII-REFRAKSI OPTISI
STIKes BAKTI TUNAS HUSADA TASIKMALAYA
2020**

ABSTRAK

Kelainan refraksi merupakan gangguan pada mata dalam memproses suatu penglihatan akibat ketidak seimbangan pada optik mata, sehingga akibatnya menghasilkan bayangan yang kabur. Menjahit merupakan salah satu dari banyak pekerjaan monoton yang mengharuskan melihat dekat dengan waktu lama dan membutuhkan fokus serta konsentrasi yang optimal supaya tidak terjadi kesalahan pada jahitannya. Kondisi ini menyebabkan perubahan adaptif pada kekuatan pembiasan dari lensa *crystalline* sehingga menyebabkan seseorang menjadi miopia. Meskipun demikian, bila dikoreksi dini sekitar 80% gangguan penglihatan dapat dicegah maupun diobati. Tujuan penelitian, mengetahui gambaran kelainan refraksi pada profesi penjahit di wilayah kerja Kelurahan Sambong Jaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian, deskriptif dengan pendekatan observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional* menggunakan pendekatan observasi. Sampel penelitian, berprofesi penjahit di wilayah kerja Kelurahan Sambong Jaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya berjumlah 50 orang. Hasil, distribusi frekuensi kelainan refraksi, durasi kerja, jarak kerja dan intensitas pencahayaan. Kesimpulan, diketahui 38 penjahit (76%) mengalami kelainan refraksi. Sebanyak 22 penjahit (44%) dengan durasi kerja 12 jam 8 responden (16%) dengan durasi kerja 16 jam. 37 penjahit (74%) dengan jarak kerja 40cm. sebanyak 29 penjahit (58%) dengan intensitas cahaya 600–625 lux.

Kata Kunci : Kelainan Refraksi, Durasi Kerja, Jarak Kerja, Intensitas Pencahayaan, Penjahit

ABSTRACT

Refractive disorders are a disturbance to the eye in processing a vision due to imbalances in the optical eye, resulting in a blurred shadow. Sewing is one of a lot of monotonous work that requires a long close look and requires optimal focus and concentration so that there is no fault with the sewn. This condition causes the adaptive changes to the refractive power of the crystalline lens, causing one to become myopia. However, when corrected early about 80% of visual impairment can be prevented or treated. The aim of the research, knowing the overview of refractive abnormalities in the work area in the workplace Sambong Jaya District of Mangkubumi Tasikmalaya City. This type of research, descriptive with an observational approach with cross sectional research design using an observation approach. Sample of research, tailor in the work area of Sambong Jaya Sub-district, Mangkubumi, Tasikmalaya, amounting to 50 people. Results, frequency distribution of refractive abnormalities, duration of work, working distance and exposure intensity. Conclusion, known 38 tailors (76%) A refractive defect. A total of 22 tailors (44%) With a working duration of 12 hours 8 respondents (16%) With a working duration of 16 hours. 37 Tailors (74%) With a working distance of 40cm. as many as 29 tailors (58%) With a light intensity of 600 – 625 lux.

Keywords: refractive defect, working duration, working distance, lighting Intensity, Tailor